

LAPORAN PENELITIAN  
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)  
(HIBAH BERSAING)



MUSIK KARUNGUT  
DALAM TRADISI MASYARAKAT DAYAK NGAJU  
DI KALIMANTAN TENGAH

Tahun I dari rencana 2 tahun

TIM PENGUSUL :

Ketua:

Drs. Haryanto, M.Ed.

NIP. 196306051984031001/ NIDN: 0005066311

Anggota:

Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A

/NIDN: 0021067704

Widiyarti Rochmaningtiyas Caturputri

/NIM: 1010389015

Franciscus Daniel Christian Nuhan

/NIM: 1110416015

Annamira Sophia Latuconsina

/NIM: 1010371015

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta No:DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012

Revisi II DIPA ISI Yogyakarta no:DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 1 Mei 2013

Sesuai Surat Perjanjian, Nomor 2061/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

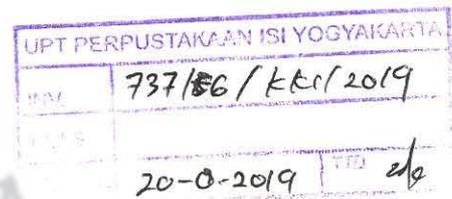
**LEMBAGA PENELITIAN**

**Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta**

**Desember 2013**

682/ Etnomusikologi

**LAPORAN PENELITIAN  
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)  
(HIBAH BERSAING)**



**MUSIK KARUNGUT  
DALAM TRADISI MASYARAKAT DAYAK NGAJU  
DI KALIMANTAN TENGAH**

Tahun I dari rencana 2 tahun

TIM PENGUSUL :

Ketua:

Drs. Haryanto, M.Ed.

NIP. 196306051984031001/ NIDN: 0005066311

Anggota:

Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A

/NIDN: 0021067704

Widiyarti Rochmaningtiyas Caturputri

/NIM: 1010389015

Franciscus Daniel Christian Nuhan

/NIM: 1110416015

Annamira Sophia Latuconsina

/NIM: 1010371015

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta No:DIPA -023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012

Revisi II DIPA ISI Yogyakarta no:DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 1 Mei 2013

Sesuai Surat Perjanjian, Nomor 2061/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**LEMBAGA PENELITIAN**

**Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta**

**Desember 2013**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Musik Karungut dalam Tradisi ...



\*PEG14080737\*

HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN HIBAH BERSAING

**Judul Kegiatan** : Musik Karungut Dalam Tradisi Masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah  
**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 670 / ILMU SENI PERTUNJUKAN  
**Ketua Peneliti**  
A. Nama Lengkap : Drs. HARYANTO M. Ed.  
B. NIDN : 0005066311  
C. Jabatan Fungsional : Lektor  
D. Program Studi : Etnomusikologi  
E. Nomor HP : 081392779222  
F. Surel (e-mail) : taliwangsa@yahoo.com  
**Anggota Peneliti (1)**  
A. Nama Lengkap : AYU TRESNA YUNITA S.Sn.,M.A.  
B. NIDN : 0021067704  
C. Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
**Lama Penelitian Keseluruhan** : 2 Tahun  
**Penelitian Tahun ke** : 1  
**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp 60.000.000,00  
**Biaya Tahun Berjalan** :  
- diusulkan ke DIKTI Rp 30.000.000,00  
- dana internal PT Rp 0,00  
- dana institusi lain Rp 0,00  
- inkind sebutkan



Mengetahui  
Dekan ESP ISI Yogyakarta  
(Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST., M.Hum)  
NIP/NIK 195603081979031001

Yogyakarta, 5 - 12 - 2013,  
Ketua Peneliti

(Drs. HARYANTO M. Ed.)  
NIP/NIK 196306051984031001



Menyetujui  
Ketua PENELITIAN ISI Yogyakarta  
(Dr. Suparto, M.Hum)  
NIP/NIK 195707091985031004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001  
 Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN/ MONEV**  
**PENELITIAN TAHUN 2013**  
**LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA**

Pada hari ini *Senin* tanggal *Dua puluh delapan* bulan *Oktober*  
 tahun *Dua ribu tiga belas* saya:

Nama :  
 Unit Kerja :  
 Judul penelitian :

Skim penelitian      ① BOPTN      2. Hibah Bersaing      3. Fundamental  
 4. MP3EI      5. Stranas      6. Unggulan PT  
 7. Kompetensi

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian tahun 2013 pada seminar / pemantauan / monev penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer internal maupun eksternal sebagai berikut.

No.	Jenis Monev	Tanggal Pelaksanaan	Nama Reviewer	Tanda Tangan
1.	Internal	<i>28-10-2013</i>	<i>Prof. Dr. Victorius Eonop, M. Ed.</i>	1.
2.	Eksternal			2.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui  
 Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum.  
 NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

.....  
 NIP

## RINGKASAN

Musik *karungut* merupakan salah satu jenis musik masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah yang terdiri dari ansambel vokal dan instrumental (dua buah kecapi dan satu buah rebab). *Karungut* pada saat sekarang kurang diminati oleh para generasi muda, baik di luar daerah maupun para generasi muda pemilik musik itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggarapan sehingga lagu-lagu tersebut berkesan monotone. Di samping itu bahwa metode pembelajaran tidak ditangani secara serius dan dokumentasi baik lagu-lagu maupun pengiring melodi yang dibawakan oleh instrument *kecapi* masih belum digarap, sehingga akan menyulitkan bagi para anak-anak untuk mempelajarinya. Cara-cara yang paling tepat untuk menarik minat para generasi muda adalah dengan memberikan workshop dan pelatihan penggarapan musik *karungut* misalnya dapat dilakukan melalui cara mengkolaborasikan kecapi dengan alat musik yang lain atau bahkan alat musik modern yang disukai anak-anak muda sekarang. Ceramah, seminar dan penelitian merupakan tindakan yang perlu dilakukan untuk mngembangkan dan melestarikan serta memperkenalkan musik *karungut* kepada dunia luar yang lebih luas. Tindakan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pelestarian musik *karungut*, misalnya dengan membuat buku ajar dan mentranskripsi lagu-lagu serta mendiskripsikan teknik permainan *kecapi* dan *rebab* sebagai alat pengiring utama.

Kata kunci: Musik *Karungut*, generasi muda, pelestarian musik *karungut*

## ABSTRACT

*Karungut* music is one kind of Ngaju's music in Dayak, Central Kalimantan which consists of vocal and instrumental ensemble (two *kecapi* and one *rebab*). Nowadays *Karungut* less attractive to young people, both outside the region as well as the younger generation owner of the music itself. This is due to lack of cultivation so that the songs are memorable monotone. In addition, that method of learning is not to be taken seriously and documentation of good songs sung melody and accompaniment by *kecapi* still has not worked, so it will be difficult for the children to learn. The ways most appropriate to attract the younger generation is to provide workshops and training *karungut* music cultivation can be done for example by way of harp collaborate with other musical instruments or even a modern instrument like young kids. Lectures, seminars, and research is a necessary action to preserve and introduce and develop *karungut* music to the world. Researches is expected to contribute in the preservation of *karungut* music, for example by making textbooks and transcripts the songs as well as describe the technique of playing the *kecapi* and *rebab* as the main accompaniment instrument.

Keywords : *Karungut* music, the younger generation, preservation of *karungut* music

## PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Yang Maha Kuasa, atas karunia dan rahmatnya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar dan selamat. Ucapan terimakasih yang begitu besar kami haturkan kepada:

1. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat ISI Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan men suport biaya dalam kerja penelitian BOPTN 2013 kali ini.
2. Para *reviewer* yang telah memberikan dorongan dan kritik serta masukan dalam penyeleksian proposal.
3. Kepala desa Tumbang Lahang di kecamatan Tumbang Samba, Katingan Kalimantan Tengah yang telah memberikan fasilitas dan informasi di lapangan
4. Keluarga Daniel yang telah memberikan tempat penginapan dan logistik serta informasi mengenai narasumber musik *karungut*
5. Para narasumber, baik penyanyi, pemusik maupun masyarakat di desa Tumbang Lahang yang tidak sempat kami sebutkan satu-persatu yang telah memberikan banyak informasi musik *karungut* dan meluangkan waktu memberikan pertunjukan yang sangat menarik pada saat kami di lapangan.

Karena keterbatasan kami tentunya penelitian ini belum begitu maksimal dan banyak kekurangan yang harus disempurnakan, maka kami mohon kritik dan saran kepada para pembaca demi sempurnanya penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2013

Ketua Peneliti

  
Drs. Haryanto, M.Ed

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR NOTASI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	6
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	7
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	9
A. Asal-usul Suku Dayak .....	9
B. Masyarakat Ngaju .....	10
1) Matapencarian .....	12
2) Sistem Kepercayaan Masyarakat .....	13
3) Kecapi .....	20
4) Rebab .....	24
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	26
A. Kesimpulan .....	26
B. Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Notasi musik <i>karungut</i> .....	17
Notasi 2. Notasi dawai kecapi 1 .....	20
Notasi 3. Notasi dawai kecapi 2 .....	20
Notasi 4. Notasi melodi kecapi 1 .....	20
Notasi 5. Notasi melodi kecapi 2 .....	21
Notasi 6. Notasi dawai rebab .....	24
Notasi 7. Notasi melodi rebab .....	25



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Sandung</i> (tempat menyimpan tulang leluhur ).....	15
Gambar 2. Properti dalam upacara <i>Tiwah</i> .....	16
Gambar 3. Masyarakat Tumbang Lahang sedang bermain musik Karungut.....	19
Gambar 4. <i>Kecapi</i> Ngaju 3 dawai (Foto: Haryanto).....	22
Gambar 5. <i>Kudyapi</i> Filipina sedang dimainkan oleh Master Samaon Sulaiman (Sumber: <a href="http://philippineculture.ph/Musical-Instruments.htm">http://philippineculture.ph/Musical-Instruments.htm</a> ) .....	23
Gambar 6. Pemain <i>rebab</i> dan <i>kecapi</i> (Foto: Haryanto) .....	25



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jika kita membicarakan Kalimantan biasanya akan muncul persoalan-persoalan seperti minyak, gas, hasil hutan dan cerita-cerita mitos yang masih melekat di pikiran saudara-saudara yang tinggal di luar pulau Kalimantan. Bahkan cerita tentang suku Dayak di Kalimantan yang serba menakutkan masih selalu kita dengar sampai saat sekarang, misalnya : suku kanibal, suku pemburu kepala, suku penganut ilmu magic dan lain sebagainya. Dengan demikian banyak para peneliti generasi muda khususnya yang acuh tak acuh atau bahkan takut untuk melakukan penelitian di daerah-daerah pedalaman Kalimantan. Hal tersebut sebagai salah satu penyebab kurangnya kegiatan penelitian dalam bidang kebudayaan khususnya seni musik tradisional masyarakat Dayak di pedalaman Kalimantan. Walaupun eksplorasi telah dimulai sejak dekade sebelumnya seperti misalnya Alexander Here di Banjarmasin ( 1812 ), James Erskine Murray di kutai ( 1844 ), James brooke ( 1842 ) dan Robert Burns ( 1848 ) di Serawak namun masih lebih bersifat untuk kepentingan diri sendiri ( Nieuwenhuis 1994 ).Tentu saja Beberapa kegiatan penelitian di bidang musik yang pernah dilakukan oleh para peneliti asing seperti William P. Malm( 1967 ), I Made Bandem ( 1977 ), Jose Maceda ( 1979 ), Takashi Shimea ( 1994 dan 1995 ) dan beberapa mahasiswa jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta yang berasal dari putra daerah barulah bagian yang amat kecil jika dibanding dengan jumlah kelompok suku Dayak di Kalimantan yang jumlahnya mencapai ratusan. Sehingga tidak jarang kita jumpai jenis musik tradisional yang “mati suri” atau hidup dalam kondisi apa adanya, seperti misalnya jenis-jenis musik *karungut*, *kangkanong*, *sansana*, *kandan*, *barung* dan lain sebagainya yang selama ini

sudah kurang diminati oleh para generasi muda pemilik musik itu sendiri. Musik karungut dan jenis musik tradisional masyarakat Dayak Ngaju yang lainnya bisa dikatakan sedang mengalami pergeseran atau kemunduran. Tiga permasalahan penting yang menghambat perkembangan musik *karungut* dan jenis musik tradisi yang lain, yaitu: 1). Pengaruh arus modernisasi dan teknologi yang begitu cepat sehingga menggeser keberadaan musik tradisi yang mereka anggap kuna dan tidak berkembang. Sedangkan para generasi muda justru lebih menyukai musik-musik populer yang setiap hari dilihat dan didengar dari radio dan televisi dari pada musiknya sendiri. 2). Belum adanya sistem pembelajaran dengan notasi dan teknik-teknik permainan sehingga akan menyulitkan para generasi muda untuk mengingat dan mempelajari kembali. 3). Belum ada pengetahuan tentang penggarapan ( komposisi ) musik sehingga secara turun temurun dari generasi kegenerasi mereka memainkan musik seperti apa adanya dan berkesan kurang menarik atau membosankan.

Melihat berbagai permasalahan yang mengarah pada pergeseran musik tradisi kiranya segera diadakan upaya penyelamatan dari kepunahan. Dikatakan demikian karena musik sebagai salah satu identitas masyarakat yang amat penting, hilangnya musik berarti hilangnya salah satu identitas masyarakat. Namun demikian untuk melakukan pelestarian bukanlah sesuatu hal yang amat mudah karena harus diperlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit serta dukungan dari berbagai pihak, misalnya budayawan, cendekiawan, seniman, perguruan tinggi seni dan lembaga pemerintah yang menangani bidang tersebut. Meskipun demikian usaha ini akan sulit dicapai secara maksimal jika tidak didukung oleh masyarakat dan generasi muda pemilik musik itu sendiri. Adapun tindakan pelestarian dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya workshop dan pementasan, ceramah, seminar, penelitian dan pendokumentasian yang melibatkan generasi muda putra daerah. Dengan tindakan pelestarian seperti yang disebut di atas paling

tidak dapat membantu memberikan motivasi kepada para generasi muda untuk peduli terhadap musik sebagai salah satu warisan nenek moyang yang perlu dijaga dan diselamatkan. Hasil seminar dan penelitian dapat dipublikasikan sehingga cepat dikenal di dunia luar. Sedangkan pendokumentasian dan notasi diharapkan dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran, baik kepada generasi muda pemilik musik maupun pada dunia luar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan segala keterbatasan tentunya penelitian kali ini tidak dapat membahas semua permasalahan yang sangat luas. Namun demikian peneliti mengajukan rumusan permasalahan yang sekiranya dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan musik karungut di Kalimantan Tengah pada umumnya dan khususnya pada masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seperti sebagai berikut :

1. Mengapa musik karungut mulai ditinggalkan oleh generasi muda
2. Bagaimana bentuk penyajian musik karungut dalam tradisi masyarakat Dayak Ngaju